

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Sebagai kitab suci Al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lainnya karena hanya Al-Qur'an yang telah mendapatkan jaminan dari Allah SWT seperti dalam surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا خُنُّنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr : 9)¹

Walaupun sudah ada jaminan dari Allah SWT tentang keasliannya, setiap muslim wajib menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan cara membacanya baik pada waktu pagi maupun sore, bahkan bagi setiap muslim harus berusaha agar hari-harinya selalu dihiasi dengan membaca Al-Qur'an, walaupun hanya satu ayat. Membaca adalah tahap awal dalam rangka mengambil nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pemahaman dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an pada saat sekarang ini banyak didirikannya lembaga-lembaga pendidikan di

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra, 1989, hal. 391.

bidang Al-Qur'an. Salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang semakin maju dan lebih dikenal dengan sebutan TPQ yaitu lembaga pendidikan Al-Qur'an khususnya untuk anak-anak.

Belajar membaca Al-Qur'an sudah seharusnya dimulai sejak usia muda, yaitu masa kanak-kanak, pada masa ini terkadang potensi yang sangat besar, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan "masa belajar (sekolah)"² Pengembangan potensi yang ada ini akan lebih mudah jika masih berada pada masa kanak-kanak bila dibandingkan dengan masa-masa sesudah dan sebelumnya.

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan pengajaran Islam untuk usia anak-anak usia 7-12 tahun, yang dijadikan santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid sebagai pokoknya. Pendidikan Al-Qur'an sejak dini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang mempunyai dasar mental yang kuat, sebab kualitas dari generasi mendatang merupakan tanggung jawab kita sebagai pengajar.

Tenaga yang profesional lebih mengutamakan kemampuan merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik yang mengadakan perbaikan secara berkesinambungan dengan merefleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT dan memeluk agama islam seharusnya dapat mengetahui isi kitab Al-

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal. 123.

Qur'an dengan cara mempelajari atau membaca kitab tersebut, karena membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT sebagaimana tersurat dalam firman Allah dalam surat Al-'alaq ayat 1-5. Rosulullah Muhammad saw pernah bersabda yang artinya: Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhori).

Membaca Al-Qur'an bagi umat islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin. Sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang semakin maju, yang mana setiap tahunnya selalu menghatamkan dan meluluskan anak didiknya. Dalam upaya mempertahankan dan menjaga kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an, maka sangat diperlukan pemantauan dan perhatian bagi siswa yang sudah khatam atau sudah lulus.

Dalam masalah belajar mengajar Al-Qur'an diperlukan pengelolaan dan manajemen yang serius dan proposional, baik dari segi pemilihan strategi dan metode yang profesional. Sementara itu apabila kita memperhatikan kehidupan ditengah-tengah kita, masih banyak diantara generasi muda yang sudah khatam banyak yang mengabaikan dalam membaca Al-Qur'an.

Pemberian pelajaran Al-Qur'an sebaiknya melalui Tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, dimana paling dominan dan waktunya banyak adalah dalam keluarga, oleh karena itu yang paling menentukan berhasil/tidaknya anak dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar adalah pendidikan informal ditengah keluarga, disini TPQ berperan sebagai lembaga yang dominan membaca dan mempelajari khususnya Al-Qur'an, baik bagi anak usia dini.

Oleh karena itu sangat penting sekali diadakan sebuah kegiatan yang merupakan wadah dimana para alumni TPQ masih bisa mendapatkan perhatian dan pantauan serta bimbingan dari para ustadz atau ustadzah, agar mereka tetap mempunyai gairah atau motivasi untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya. Maka dari itu dengan adanya Tadarus Bagi Alumni TPQ Al-Anwar Bangilan Tuban ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis mengkaji untuk penulisan skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Alumni TPQ Al-Anwar Bangilan Tuban”.

B. Penegasan Judul

Agar mendapatkan pengertian yang jelas mengenai penulisan skripsi yang berjudul:

“PENGARUH KEGIATAN TADARUS AL-QUR’AN TERHADAP KEMAMPUAN PENINGKATAN MEMBACA AL-QUR’AN BAGI ALUMNI TPQ AL-ANWAR BANGILAN TUBAN”,

maka perlu dijelaskan arti dan maksud dari masing-masing istilah yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

Yang dimaksud dengan pengaruh disini adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³

2. Kegiatan

Adalah aktifitas, usaha, pekerjaan dan ketangkasan dalam usaha, kegairahan.⁴

3. Tadarus

Adalah membaca Al-Qur’an secara bersama-sama dengan bergantian dengan cara yang satu membaca yang lain menyimak atau mendengarkan.⁵

³ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Apollo Lestari, Surabaya, 1997, hal. 484.

⁴ *Ibid.*, hal. 239.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hal. 317.

4. Kemampuan

Berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan adalah suatu daya yang ada pada diri seseorang.⁶ Dalam hal ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperoleh dari bangku sekolah atau TPQ.

5. Membaca

Dari kata dasar “baca” berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis,⁷ membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, membaca juga merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang tertulis.⁸

6. Al-Qur'an

Adalah kalam Allah SWT yang mengandung mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta pembacanya adalah ibadah.⁹

⁶ *Ibid.*, hal. 420.

⁷ *Ibid.*, hal. 63.

⁸ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung, 1987, hal. 7.

⁹ Ahmad Sholeh, *Study Al-Qur'an*, Bojonegoro, 2010, hal 1.

7. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Adalah suatu lembaga pendidikan yang menitikberatkan mata pelajarannya pada materi Al-Qur'an di samping pengetahuan dasar keagamaan.¹⁰

Maksud judul diatas adalah apakah ada pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an yang merupakan salah satu media untuk menggairahkan lulusan TPQ dalam membaca Al-Qur'an dengan kata lain skripsi ini membahas tentang ada tidaknya pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lulusan TPQ Al-Anwar Bangilan Tuban.

C. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini dikemukakan alasan sebagai berikut:

1. Walaupun para siswa telah khatam (lulus), namun masih memerlukan perhatian dan bimbingan dari ustadz atau ustadzah Al-Anwar Bangilan Tuban.
2. Meskipun kegiatan Tadarus Al-Qur'an hanya dilaksanakan satu pecan sekali, namun dipandang cukup efektif dalam meningkatkan minat baca membaca Al-Qur'an dari alumni TPQ Al-Anwar Bangilan Tuban.
3. Sebagai umat Islam. menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim, oleh karena itu dengan membaca

¹⁰ Seksi PD Pontren Kab Blora, *Selayang Pandang Pendidikan Al-Qur'an*, (online), diakses tanggal 04 Maret 2013.

Al-Qur'an setiap hari berarti kita telah ikut menjaga dan memeliharanya, serta membaca Al-Qur'an itu merupakan amalan ibadah.

4. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menempuh gelar S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro.

Maka dari itu, penulis adakan penelitian tentang pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi alulmni TPQ Al-Anwar Bangilan Tuban.

D. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an bagi alumni TPQ Al-Anwar Bangilan Tuban?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi alumni TPQ AL-Anwar Bangilan Tuban?
3. Adakah pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi alumni TPQ Al-Anwar Bangilan Tuban?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an bagi alumni TPQ Al-Anwar Bangilan Tuban.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Alumni TPQ Al-Anwar Bangilan Tuban.
3. Untuk Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi alumni TPQ Al-Anwar Bangilan Tuban.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya bagi lembaga TPQ memberikan pengetahuan tentang keterkaitan pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Bagi alumni maupun masyarakat sebagai pengetahuan masukan yang berharga dalam rangka kerjasama antara lembaga dengan lingkungan sekitar.
3. Bagi penyusun sebagai pengalaman yang berharga yang bisa memperkaya pengetahuan penyusun sebagai calon pendidik.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang keberadaannya bersifat sementara yang diajukan untuk memecahkan masalah atau menerangkan suatu gejala walaupun kebenarannya masih harus dibuktikan.

Sehubungan dengan judul diatas dalam penelitian ini agar mengenai sasarannya, maka penulis perlu mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: diterima artinya ada pengaruh terhadap kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi alumni TPQ Al Anwar Bangilan Tuban.

Ho: ditolak artinya tidak ada pengaruh terhadap kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Alumni TPQ Al Anwar Bangilan Tuban.

H. Metode Pembahasan

1. Metode Deduktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang bersifat khusus.

”metode deduktif adalah cara berfikir untuk mencaru dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju kearah yang lebih spesifik.”¹¹

¹¹ Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Lentera Cendekia, Surabaya, 2012, hal. 11.

2. Metode Induktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum.

”metode induktif merupakan proses berfikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada hal yang lebih umum untuk memperoleh kesimpulan.”¹²

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan disajikan dalam skripsi ini secara utuh adalah sebagai berikut: sebagai langkah awal dari skripsi ini masih merupakan sisi formalitas yang harus diperhatikan sebagai syarat keabsahan diterima skripsi ini sebagai suatu karya tulis ilmiah.

Pada bagian muka skripsi meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak (ringkasan), kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Selanjutnya bagian isi yang meliputi lima bab yang terdiri dari:

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi komponen penelitian yaitu latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

¹² *Ibid.*, hal. 12.

Bab kedua merupakan landasan terori, dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu sub bab pertama berisi tentang pengertian, dasar, dan tujuan tadarus Al-Qur'an, etika membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, metode dalam mempelajari Al-Qur'an. Sub bab kedua berisi tentang pengertian kemampuan membaca, standar kemampuan membaca dan peningkatan kemampuan membaca. Dan sub bab ketiga berisi tentang adakah pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab ketiga merupakan bab yang didalamnya berisi metodologi penelitian meliputi populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable dan indikator, metode pengolahan dan teknik analisis data. Data Hasil angket meliputi: data kegiatan tadarus Al-Qur'an dan data peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab keempat adalah laporan hasil penelitian, pada bab ini berisi tentang penyajian data, analisis data antara pelaksanaan kegiatan tadarus terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi alumni TPQ Al-Anwar Bangilan Tuban yang terdiri dari analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

Bab kelima merupakan bab Penutup, pada bab ini meliputi kesimpulan, saran, dan penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini dilanjutkan dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.